



# Warga Minta TPST Piyungan Tutup 2025

## ■ Pemda DIY Batasi Armada Pengangkut Sampah Pasca-Blokade

**YOGYA, TRIBUN** - Warga di sekitar Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan

tetap menuntut penutupan permanen pada 2025. Pemerintah diminta memprioritaskan pemulihan lingkungan yang memperhatikan kesehatan dan pemenuhan air bersih bagi warga.

Perlu diketahui, sebelumnya warga telah beraudiensi dengan pemerintah DIY pada Rabu (11/5), dan mencapai kesepakatan. Warga membuka kembali akses masuk ke TPST, dan darurat sampah di Yogyakarta pun sedikit demi sedikit terurai. "Mewakili warga, kesepakatan ini bentuk teposliro warga. Karena kalau minta ditutup permanen tidak mungkin langsung saklek" ujar Koordinator "Banyakan Menolak Banyakan Melawan", Herwin Arfianto, Jumat (13/5)

Namun pihaknya berjanji warga akan tetap mengawal delapan poin yang telah disepakati dengan Pemda DIY. Salah satunya adalah menutup permanen TPST pada 2025.

Dari delapan poin, poin kelima menyepakati pembuangan sampah masih diperbolehkan di zona A dan

### DARURAT SAMPAH BERAKHIR

- Warga di sekitar TPST Piyungan menuntut penutupan permanen pada 2025.
- Pemerintah diminta memperhatikan kesehatan dan pemenuhan air bersih.
- Saat ini Pemda DIY juga membatasi armada pengangkut sampah.
- Sampah diarahkan ke Zona A dan B lalu diratakan.

B. Jika nanti kedua zona penuh, pembangunan diperkenankan ke lahan transisi seluas 4,2 hektar.

"Namun itu hanya sampai 2025. Jika saat itu masih ada aktivitas pembuangan sampah, kita stop dan kita minta pindah entah ke mana. Mau tidak mau harus pindah," lanjut Herwin.

Meski menyadari tidak akan ada kompensasi berbentuk materi dari Pemda ke warga, Herwin berharap pemulihan lingkungan lebih diperhatikan kesehatan, dan pemenuhan air bersih bagi warga harus diprioritaskan pemerintah.

"Pemulihan lingkungan itu juga termasuk pengelolaan air lindi yang dibuang ke sungai kecil timur dusun Banyakan. Pengelola menjanjikan pengelolaan air lindi bakal beroperasi Juli ini," katanya.

Kepala Balai Pengelolaan Sampah DLH DIY, Jito, mengatakan, pihaknya memberlakukan pembatasan armada yang akan membuang sampah usai pembukaan blokade. "Jika kondisi normal setiap hari armada yang masuk mencapai 350 rit (pulang-pergi). Hingga tiga hari kedepan kita akan atur, Kota Yogyakarta, dan Sleman sudah kita imbau untuk tidak mengirim dulu," jelasnya.

Secara teknis, Jito belum bisa menyampaikan pembatasan sampai berapa banyak. Jika *dump truck* maka pembongkaran bisa dilakukan cepat. Berbeda dengan angkutan kecil yang butuh waktu lebih lama.

"Seluruh sampah yang masuk nanti akan kita arahkan ke zona A dan B yang kemudian diratakan," pungkasnya. **(hda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005